

Strategi Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus melalui kegiatan kolase Pada Anak Usia 5-6 Tahun di KB Muara Kasih Bengkalis

Kamilia Assa'adah^{1*}, Serly Mardhotillah², Mufaro'ah³

¹²³ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana instruktur di KB Muara Kasih Bengkalis menggunakan kegiatan kolase untuk membantu meningkatkan perkembangan keterampilan pada motorik halus anak dengan umur 5 sampai 6 tahun. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, sehingga pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kegiatan kolase mampu meningkatkan pada keterampilan motorik halus dan minat anak, menurut temuan penelitian. Anak yang mendapat pelatihan yang tepat menjadi lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran selain meningkatkan kemampuan kolasenya. Pelatihan kolase sangat penting guna meningkatkan kemampuan pada motorik halus anak yang berusia berkisaran lima dan enam tahun, menurut temuan penelitian.

Kata Kunci : Motorik Halus, Mengkolase Anak Usia Dini

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v2i2.1064>

*Correspondence: Kamilia

Assa'adah

Email:

kamiliaassaadah@gmail.com

Received: 20-11-2024

Accepted: 22-12-2024

Published: 21-01-2025

Abstract: The aim of this research is to examine how instructors at KB Muara Kasih Bengkalis use collage activities to help develop fine motor skills in children aged 5 to 6 years. This research uses qualitative methodology, so information is collected through observation, interviews and documentation. Collage activities can improve children's fine motor skills and interests, according to research findings. Children who receive proper training become more motivated and engaged in the learning process in addition to improving their collage skills. Collage training is very important for improving the fine motor skills of children aged five and six years, according to research finding

Keywords: Fine Motor Skills, Collaging Early Childhood



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Pendahuluan

Anak-anak berusia 0–6 tahun menjadi fokus utama dalam pendidikan anak usia dini karena periode ini dipandang sebagai masa emas perkembangan anak. Pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai penyelenggaraan pendidikan

yang dirancang khusus untuk anak usia satu hingga enam tahun. Program ini bertujuan memberikan stimulasi pendidikan menyeluruh untuk mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, dan motorik anak. Melalui pendidikan ini, anak-anak menerima stimulasi yang membantu mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan penting (Kim, 2016). Stimulasi tersebut meliputi kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan motorik, kognitif, serta keterampilan sosial dan emosional. Ini penting karena masa usia dini merupakan periode krusial di mana perkembangan otak berlangsung sangat cepat, sehingga pembelajaran yang diberikan saat ini memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan belajar mereka di masa mendatang (Peterson, 2016).

Perkembangan motorik anak, terutama motorik halus, cenderung lebih lambat dibandingkan perkembangan motorik kasar. Untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus, perlu disediakan berbagai kesempatan dan peralatan serta bahan yang sesuai dengan usia anak (Best, 2017). Untuk melatih keterampilan koordinasi, seperti koordinasi tangan-mata, yang dapat dikembangkan melalui aktivitas bermain, aktivitas yang ditujukan untuk pengembangan motorik halus sangatlah penting (Watts, 2023).

Untuk membantu pada anak mengembangkan keterampilannya, mereka dapat melipat kertas, menggambar dengan krayon, membuat benda dari tanah liat, lilin, atau adonan, menggunakan cat air, membuat kolase, memotong kertas, dan menyusun benda dengan menggunakan benang atau tali (meronce) kemahiran dengan kemampuan motorik halus. (Nurjani Yan Yan dkk., 2019:85)

Anak-anak mulai belajar bagaimana mengendalikan gerakan tubuh mereka dengan lebih baik pada usia lima atau enam tahun. Komponen tubuh tertentu diperlukan untuk kemampuan motorik halus, seperti yang melibatkan jari tangan dan pergelangan tangan, yang dilakukan dengan menggunakan otot-otot kecil. (Sukaeti, Ai Teti, 2021: 253)

Metode pengajaran yang mengutamakan komunikasi objektif telah dibuktikan dalam berbagai penelitian untuk mendukung perkembangan motorik halus anak. Kegiatan seperti media menenun dan kolase, misalnya, terbukti berhasil mendorong perkembangan keterampilan motorik halus. (Rashidah, Hasna Siyfa, 2024: 594) Selain mengajarkan anak kemampuan baru, pendekatan ini mengajarkan mereka cara berkolaborasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya (Arteaga, 2019). Dengan melihat metode pengajaran yang berbeda dan interaksi guru-siswa, penelitian ini berupaya memperjelas praktik terbaik dalam pendidikan anak sejak dini dan pentingnya komunikasi dalam pengembangan kemampuan tingkat motorik halus (Kozin, 2022b).

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen penelitian, mengumpulkan informasi melalui dokumentasi, wawancara mendalam dan observasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru dapat menggunakan komunikasi yang efektif untuk membantu anak-anak berusia antara lima dan enam tahun mengembangkan kemampuan motorik halus mereka. Pendekatan ini dipilih

karena pendekatan kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai proses dan interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Masa kanak-kanak merupakan masa krusial dalam perkembangan anak karena masa ini membentuk sifat-sifat karakter penting yang akan mempengaruhi pengalaman anak di masa depan (Faraco, 2022). Bermain plastisin dan membuat kolase adalah dua hobi yang terbukti meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia lima hingga enam tahun. Membuat kolase menggunakan kertas warna-warni telah terbukti meningkatkan kemampuan motorik halus secara dramatis termasuk memotong, menempel, dan bereksresi kreatif. (Noormawanti, Lusi Marlisa, dan N. Rahayu, 2022: 13)

Tahun-tahun awal meliputi perkembangan bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan motorik. Terlepas dari ketidaksempurnaan mereka, anak-anak kecil sudah memiliki beragam keterampilan dan bakat. Perkembangan anak usia dini sangatlah penting, terutama untuk perkembangan keterampilan motorik dan fisik. Bagian tubuh dan otot kecil tertentu harus bergerak agar dapat melakukan kemampuan motorik halus, antara lain menulis, mencubit, menonton, dan aktivitas lain yang memerlukan koordinasi sempurna. Pertumbuhan anak kecil sangat bergantung pada perkembangan kemampuan motoriknya. Anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik akan lebih mudah mempelajari ilmu-ilmu baru yang bermanfaat bagi pembelajaran skolastiknya (Kozin, 2022a).

Anak-anak yang telah menguasai kemampuan motorik halus juga mungkin lebih cenderung menekuni hobi musik, melukis, kerajinan tangan, menggambar desain, dan aktivitas lainnya sejak usia muda. Anak usia lima sampai enam tahun mempunyai kemampuan motorik halus yang sesuai dengan tingkat kemahiran yang di cantumkan pada Peraturan Menteri Pendidikan (PERMEN) Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Republik Indonesia. Hal ini meliputi penggunaan alat tulis secara tepat, memotong sesuai pola, menempelkan gambar dengan benar, menggambar sesuai konsep, mereplikasi bentuk, meneliti media dan aktivitas lain, serta mengekspresikan diri melalui tugas menggambar yang menantang. (Sari Widya, 2018)

Melalui kegiatan kolase di KB Muara Kasih Bengkalis, penelitian ini berupaya memperjelas dan memperluas temuan penelitian berdasarkan data perkembangan motorik halus anak (Velki, 2021). Di antara banyak hal yang perlu diperhatikan adalah strategi dan metode pembelajaran untuk mendorong anak mengapresiasi pembelajaran. Pembelajaran ini dapat dilakukan melalui kegiatan kolase yang menyenangkan yang membantu anak-anak untuk dapat mengembangkan kemampuan pada motorik halusnya. Perkembangan motorik halus terbaik dapat dicapai dengan melakukan hal berikut: Manfaatkan perlengkapan yang tersedia, seperti kertas.

1. Menyiapkan peralatan kolase, seperti gunting, kertas, dan lem.
2. Mendampingi anak selama kegiatan kolase agar mereka tetap semangat.
3. Menyediakan sketsa gambar untuk dikolase oleh anak.

4. Dorong komunikasi dengan menggunakan kesempatan ini untuk mengajukan pertanyaan kepada anak-anak. Ini akan memungkinkan mereka untuk berbagi pemikiran dan membina komunikasi yang sehat.

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan kolase antara lain:

1. Mengembangkan keterampilan motorik halus anak.
2. Kembangkan daya cipta Anda.
3. Kembangkan fokus.
4. Pelajari tentang warna.
5. Identifikasi formulir.
6. Bersikaplah gigih.
7. Membantu anak merasa lebih percaya diri.

Guru dapat memperluas kegiatan kolase di luar kertas dengan memanfaatkan bahan tambahan seperti pasir, biji-bijian, daun kering, dan lain sebagainya (Li, 2024). Selain meningkatkan perkembangan kognitif dan motorik halus anak, hal ini juga berupaya membuat pembelajaran menjadi menarik. Temuan observasi menunjukkan bahwa anak-anak tertentu memiliki keterampilan motorik halus yang sangat berkembang dalam hal menempel dan menyusun kolase (Candy, 2019). Anak yang awalnya kesulitan dalam kegiatan kolase dapat didorong untuk berpartisipasi dan menunjukkan minat yang lebih tinggi serta kepercayaan diri lebih besar ketika guru menggunakan komunikasi yang positif dan memberikan pujian (Sewell, 2020).

Simpulan

Beberapa kesimpulan penting yang bisa diambil dari kajian dan pembahasan yang telah disampaikan, antara lain sebagai berikut, Kegiatan kolase merupakan salah satu strategi terbaik bagi anak usia 5 hingga 6 tahun untuk meningkatkan keterampilan motorik halus di KB Muara Kasih Bengkalis. Hal ini sejalan dengan kesimpulan penelitian sebelumnya bahwa kolase untuk membantu anak dalam mengembangkan keterampilan pada motorik halus (AL-Sinani, 2023). Perkembangan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan kolase difasilitasi baik oleh kegiatan itu sendiri maupun kemampuan guru dan siswa dalam berkomunikasi secara efektif. Meningkatkan keterlibatan dan kegembiraan anak-anak dalam belajar sebagian besar bergantung pada guru yang memberikan instruksi yang tepat dan menginspirasi mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan kolase meningkatkan kemampuan motorik halus anak, termasuk kemampuan memegang kertas, gunting, dan lem, serta daya cipta dalam membuat kolase (Menescardi, 2023). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendekatan guru dalam meningkatkan kemampuan keterampilan pada motorik halus anak dengan usia lima hingga enam tahun di KB Muara Kasih Bengkalis melalui kegiatan kolase telah membuahkan hasil yang baik (Lu, 2024).

DAFTAR PUSTAKA

- AL-Sinani, Y. (2023). Enhancing teaching skills of physical education teachers in the Sultanate of Oman through augmented reality strategies: A comprehensive feedback-based analysis. *Cogent Social Sciences*, 9(2). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2266253>
- Arteaga, I. (2019). Improving Teacher Practices With Children Under Five: Experimental Evidence From the Mississippi Buildings Blocks. *Evaluation Review*, 43(1), 41–76. <https://doi.org/10.1177/0193841X19865070>
- Best, M. (2017). Designing for diverse learning: Case study of place-based learning in design and technologies pre-service teacher education. *Australian Journal of Teacher Education*, 42(3), 91–106. <https://doi.org/10.14221/ajte.2017v42n3.6>
- Candy, L. (2019). The observation strategies of trainee PE teachers: Findings and perspectives for initial training. *Recherche et Formation*, 91, 9–27. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85091820848&origin=inward>
- Faraco, C. C. R. (2022). Evidence of the application of didactics in the classrooms, after training on fine psychomotricity provided to early childhood education teachers. *Retos*, 45, 124–137. <https://doi.org/10.47197/retos.v45i0.88886>
- Kim, H. (2016). Unique contributions of attentional control and visuomotor integration on concurrent teacher-reported classroom functioning in early elementary students. *Early Childhood Research Quarterly*, 36, 379–390. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2016.01.018>
- Kozin, O. (2022a). Comparative characteristics of the functional state of future art teachers and other pedagogical specialties students. *Health, Sport, Rehabilitation*, 8(4), 20–31. <https://doi.org/10.34142/HSR.2022.08.04.02>
- Kozin, O. (2022b). Functional readiness and properties of the nervous system peculiarities of art specialties' future teachers. *Pedagogy of Physical Culture and Sports*, 26(6), 407–414. <https://doi.org/10.15561/26649837.2022.0607>
- Li, S. (2024). LDAS&ET-AD: Learnable Distillation Attack Strategies and Evolvable Teachers Adversarial Distillation. *Computers, Materials and Continua*, 79(2), 2331–2359. <https://doi.org/10.32604/cmc.2024.047275>
- Lu, H. (2024). MT-DSNet: Mix-mask teacher–student strategies and dual dynamic selection plug-in module for fine-grained image recognition. *Computer Vision and Image Understanding*, 249. <https://doi.org/10.1016/j.cviu.2024.104201>
- Menescardi, C. (2023). The mediational role of motivation in the model of motor development in childhood: A longitudinal study. *Psychology of Sport and Exercise*, 66. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2023.102398>
- N. Rahayu, Noormawanti Noormawanti, dan Lusi Marlisa. “Upaya Guru Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Kertas Warna. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 1 No. 2 (2022).
- Nurjani, Y, Y. dkk. “Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting”. Jurnal of S.P.O.R.T, Vol. 3, No.2, Desember 2019.

- Peterson, S. S. (2016). Supporting Young Children's Oral Language and Writing Development: Teachers' and Early Childhood Educators' Goals and Practices. *Australasian Journal of Early Childhood*, 41(3), 11–19. <https://doi.org/10.1177/183693911604100303>
- Rashidah, H, S. "Kehidupan Praktis: Upaya Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini". *Murhum : Jurnal Pendidikan Usia Anak Dini* , Vol. 5 No. 1, Juli (2024).
- Sari, W. "paya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel". *Jurnal Lentera Karya*, Vol. 2, No. 11, November (2018).
- Sewell, J. L. (2020). Learning Challenges, Teaching Strategies, and Cognitive Load: Insights From the Experience of Seasoned Endoscopy Teachers. *Academic Medicine*, 95(5), 794–802. <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000002946>
- Sukaeti, A, T. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Muslimat N.U Kota Tasik Malaya". *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 5, No. 2 Desember 2021.
- Velki, T. (2021). Agreement between the Assessments of Parents and Preschool Teachers of Different Developmental Areas of Preschoolers. *Croatian Journal of Education*, 23(4), 1139–1169. <https://doi.org/10.15516/cje.v23i4.4241>
- Watts, R. (2023). Perspectives of Parents and Teachers on the Impact of the COVID-19 Pandemic on Children's Socio-Emotional Well-Being. *Early Childhood Education Journal*, 51(8), 1541–1552. <https://doi.org/10.1007/s10643-022-01405-3>